



**Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing  
terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik  
Kelas X IPA SMA Negeri 3 Gowa**

**Erna Fitriani Pertiwi**

*Prodi D3 Kebidanan Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia Timur  
Jl. Abd. Kadir No. 70 Makassar, 90224 Indonesia  
E-mail: ernhafitriani@gmail.com*

**Abstrak** – Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest design yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Gowa kelas X MIA 5 bertujuan untuk (1) mengetahui besarnya hasil belajar fisika peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (2) mengetahui besarnya hasil belajar fisika peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (3) mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar fisika peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik berjumlah 308 peserta didik dengan sampel sebanyak 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar yang terdiri dari 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang telah divalidasi oleh dua orang validator. Analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar fisika sebelum diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 11,93 dan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 23,61. Analisis N-Gain yang diperoleh sebesar 0,64 yang berada pada kategori sedang. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

**Abstract** – This research is about experimental pre-experiment with one-group pretest-posttest design implemented in SMA Negeri 3 Gowa class X MIA 5, objective of the research are 1) know the amount of students' physics learning outcomes before applied learning model of guided inquiry teaching (2) know the magnitude students' physics learning outcomes after applied learning model of guided inquiry teaching (3) know the amount of improvement of students' physics learning outcomes after applied model of guided inquiry teaching. The population in this study is all students amounted to 308 students with a sample of 35 students. Technique of data collection used is a learning result test consisting of 30 questions in the form of multiple choice that has been validated by two validators. The result on this study, descriptive analysis showed the average value of physics learning outcomes before being taught using a guided inquiry teaching model of 11.93 and after being taught using a guided inquiry teaching model of 23.61. The obtained N-Gain analysis of 0.64 is in the medium category. Based on the results, concluded that the model of guided inquiry teaching can improve students' physics learning outcomes

**Keywords:** Learning Outcomes, Guided Inquiry Teaching

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu pengaruh untuk bangsa menjadi lebih maju dan berkembang. Pendidikan mempunyai peran

yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia oleh karena itu pendidikan selalu diharapkan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Namun salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan. Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan adalah pada proses pembelajaran yang kurang efektif khususnya pada pembelajaran fisika yang sering didominasi oleh pembelajaran yang berpusat pada guru selain itu kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berfikir. hal ini yang menyebabkan tingkat ketercapaian hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal atau rendahnya hasil belajar. Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan saja tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis, memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan salah satu guru fisika yang mengajar di kelas X SMA Negeri 3 Gowa mengatakan bahwa hasil belajar fisika peserta didik masih belum seperti yang diharapkan, dilihat dari nilai rata-rata ujian semester masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata ujian semester genap kelas X yaitu 65, kurang dari 50% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik masih rendah.

Salah satu cara untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi di SMA Negeri 3 Gowa dalam proses pembelajaran adalah

dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dianggap cocok untuk mengatasi permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran fisika, karena model ini dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar dan penguasaan keterampilan peserta didik, mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, jujur dan terbuka selain itu situasi dalam proses belajar menjadi lebih aktif, dan memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Gowa”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu seberapa besar peningkatan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Gowa setelah diterapkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing?

Dari rumusan masalah diatas maka, tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Gowa.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **A. Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana (Syam, 2017:46)<sup>[1]</sup> adalah

kemampuan-kemampuan yang dimiliki Peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Hal-hal yang dipengaruhi hasil belajar adalah intelegensi dan penguasaan anak tentang materi yang dipelajari, adanya kesempatan yang diberikan oleh anak, motivasi dan usaha yang dilakukan oleh anak. Pendapat lain diungkapkan Gagne dan Driscoll (Syam, 2017:46) <sup>[1]</sup> mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik.

Berdasarkan pendapat sudjana dan Gagne dan Driscoll, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan peserta didik setelah mendapatkan atau memperoleh pengetahuan dari pengalaman, materi yang dikuasainya ataupun dari aspek-aspek lainnya.

## **B. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan merancang dan menemukan sendiri konsep-konsep fisika akan membuat materi tersebut lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa. Pada inkuiri terbimbing peran siswa lebih dominan dan siswa lebih aktif sedangkan guru mengarahkan dan membimbing siswa kearah yang tepat/benar (Sukma, dkk, 2016:51)<sup>[2]</sup>.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah suatu model

pengajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep dan hubungan antar konsep dimana siswa merancang sendiri prosedur percobaan sehingga peran siswa lebih dominan, sedangkan guru membimbing siswa kearah yang tepat/benar (Sukma, dkk, 2016:53)<sup>[2]</sup>.

Pendekatan inkuiri terbimbing yaitu pendekatan dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi dan guru juga dapat memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya pada saat siswa melakukan percobaan. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Dalam pelaksanaannya sebagian besar perencanaan dibuat guru dan peserta didik tidak merumuskan permasalahan (Erikanto, 2016:39)<sup>[3]</sup>.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing yang didalamnya terdapat kelompok belajar akan mendorong berlangsungnya scaffolding. Piaget dan Vigotsky (Wulanningsih,dkk.; 2012 : 34) <sup>[4]</sup> menekankan hakikat sosial dari belajar, yaitu menggunakan kelompok belajar dengan anggota yang berbeda-beda kemampuannya. Siswa belajar melalui interaksi dengan teman sebaya yang lebih mampu dalam kelompok belajar. Siswa secara bertahap memperoleh keahlian dalam interaksinya dengan ahli, yaitu guru atau teman sebaya yang paling tahu, sehingga melalui proses scaffolding diharapkan dapat memperkecil kesenjangan prestasi belajar

antara siswa berkemampuan akademik tinggi dengan siswa berkemampuan akademik rendah.

Beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pertama, inkuiri terbimbing menekankan pada aktivitas siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

Adapun kelebihan-kelebihan metode inkuiri yang dikemukakan oleh Roestiyah (Utami, 2017: 26)<sup>[5]</sup> adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan “*self concept*” pada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
- 2) Membantu dan menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.

- 3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- 4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesis sendiri.
- 5) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
- 6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- 7) Dapat menggunakan bakat atau kecakapan individu.
- 8) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- 9) Dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.
- 10) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengkomodasi informasi.

Ada pun tahapan dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diadaptasi dari Sukma (2016) dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1.** Tahapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Identifikasi dan penetapan ruang lingkup masalah	mengajukan masalah untuk dipecahkan atau pertanyaan untuk diselidiki	Mendefinisikan sifat dan Parameter masalah.
Membuat hipotesis (seleksi)	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curah pendapat ( <i>Brainstorm</i> ) dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas	Siswa melakukan curah pendapat ( <i>Brainstorm</i> ) hipotesis yang akan diprioritaskan.

penyelidikan		
Merancang Percobaan (eksplorasi)	a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. b. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan. c. Mendorong peserta didik untuk memilih dengan tepat alat dan bahan yang diperlukan	a. <i>Brainstorm</i> (curah pendapat) tentang alternatif prosedur dan solusi pemecahan masalah. b. Memilih atau merancang strategi pemecahan masalah (langkah-langkah percobaan). c. Memilih alat dan bahan yang dibutuhkan dengan tepat.
Melakukan percobaan untuk pengumpulan data/informasi (formulasi)	a. Membimbing peserta didik dalam melakukan investigasi, dan mendorong tanggung jawab individu para anggota kelompok b. Mengarahkan peserta didik memanfaatkan sumber daya informasi lainnya untuk pemecahan masalah	a. Mengimplementasikan rencana untuk memecahkan masalah. b. Menggunakan keterampilan proses sains untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi c. Melakukan observasi, mengumpulkan data Berkomunikasi dan bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya.
Interpretasi data dan mengembangkan kesimpulan (koleksi)	Membimbing peserta didik mengorganisasi data dan membuat kesimpulan	a. Membuat catatan pengamatan. b. Mengolah data yang terkumpul dalam bentuk grafik dan tabel. c. Membuat pola-pola dan hubungan dalam data. d. Menarik kesimpulan dan merumuskan penjelasan
Mengkomunikasikan hasil percobaan (presentasi)	a. Membimbing cara peserta didik untuk b. mengkomunikasikan temuan dan penjelasannya	Mengkomunikasikan hasil penyelidikan

### C. Kerangka Pikir

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan segenap aspek pribadi.

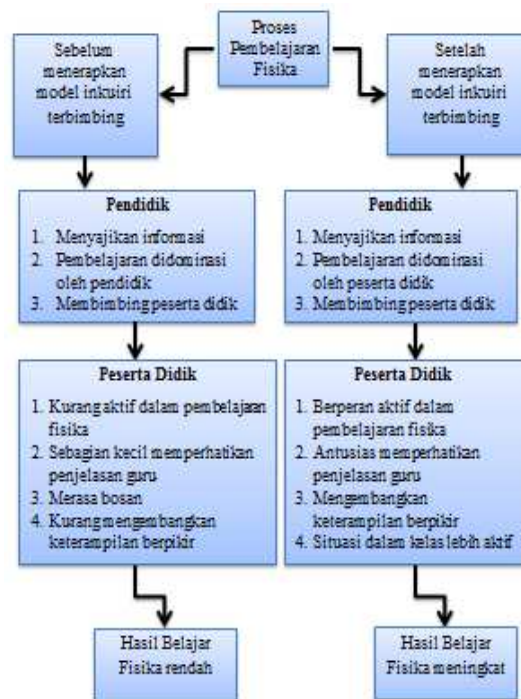
Fisika merupakan mata pelajaran IPA yang berkaitan dengan cara mencari tahu

tentang alam secara sistematis dan bukan hanya belajar kumpulan pengetahuan konsep-konsep dan prinsip saja tetapi belajar fisika juga merupakan penemuan. Belajar fisika menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan sejumlah keterampilan dalam menggali alam sekitar dan memahaminya.

Salah satu alternatif tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini merupakan salah satu model pembelajaran inkuiri yang mengharuskan peserta didik melakukan investigasi/penyelidikan berdasarkan permasalahan yang diajukan guru kemudian guru memfasilitasi dan membimbing dalam kegiatan penyelidikan yang dirancangnya

Dalam inkuiri terbimbing ini terdapat proses-proses mental yaitu menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan, melalui proses ini dapat membiasakan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran inkuiri terbimbing diduga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk bagang kerangka pikir, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1.** Bagan Kerangka Pikir

### III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X 3 SMA Negeri 3 Gowa Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 35 peserta didik.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar fisika.

Didalam penelitian ini digunakan penelitian pra-eksperimen dengan desain *Pre-test and Post-test Group* dengan pola<sup>[6]</sup>:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

$O_1$  = Nilai *pre-test* sebelum diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing

$O_2$  = Nilai *post-test* setelah diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing

X = Perlakuan yang diberikan

Kemudian instrument penelitian sebelum digunakan sebagai tes hasil belajar, terlebih dahulu diuji cobakan untuk menentukan validitas dan realibilitas tes.

Data utama yaitu tentang skor hasil belajar fisika. Selanjutnya, data tentang hasil belajar fisika dianalisis menggunakan statistik deskriptif karena dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya hasil belajar fisika sebelum dan setelah diajar model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Hasil penelitian yang diperoleh terdiri atas data awal dan data akhir kemudian dihitung peningkatan skor yang dapat dijelaskan dengan nilai *N-gain* (selisih antara skor akhir dan skor awal). *N-gain* diperoleh dari skor *post-test* dikurangi dengan skor *pre-test*. *Standard gain* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$g = \frac{\text{posttest score} - \text{pre test score}}{\text{maximum possible score} - \text{pre test score}} \quad (1)$$

Dengan kriteria interpretasi indeks gain, yaitu:

**Tabel 2.** Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain	Kriteria
$g > 0,70$	Tinggi
$0,70 \geq g \geq 0,30$	Sedang
$0,30 \geq g$	Rendah

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif hasil belajar Fisika melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MIA 5 SMA Negeri 3 Gowa dapat dilihat pada Tabel 3:

**Tabel 3.** Analisis Deskriptif Skor Peserta Didik Kelas X MIA 5 SMA Negeri 3 Gowa Tahun Ajaran 2017/2018 pada Saat *Pretest* Dan *Posttest*

Statistik	Skor ( <i>Pretest</i> )	Skor ( <i>Posttes</i> )
Jumlah peserta didik	35	35
Skor ideal	30	30
Skor tertinggi	16	27
Skor terendah	6	17
Skor rata-rata	11,93	23,61
Standar deviasi	2,97	2,74
Variansi	8,84	7,52

Data Primer Terolah (2017)

Tabel 3 menunjukkan skor *pretest*, skor rata-rata peserta didik kelas X MIA 3 SMA Negeri 3 Gowa Tahun Ajaran 2017/2018 terhadap materi kinematika gerak lurus dan gerak parabola adalah sebesar 11,93 dari skor ideal. Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 16 dari skor ideal yaitu 30 dan skor terendah adalah 6 dari skor 0 yang mungkin dicapai. Standar deviasi yang diperoleh adalah 2,97 dan variansinya adalah 8,84.

Sedangkan skor *posttest* menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta didik kelas X MIA 5 SMA Negeri 3 Gowa Tahun Ajaran 2017/2018 terhadap materi kinematika gerak

lurus dan gerak parabola adalah sebesar 23,61 dari skor ideal. Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 27 dari skor ideal 30 dan skor terendah adalah 16 dari skor 0 yang mungkin dicapai. Standar deviasi yang diperoleh adalah 2,74 dan variansinya adalah 7,52.

## 2. Analisis (Uji N-Gain)

Untuk menentukan kategori peningkatan hasil belajar Fisika peserta didik. Peningkatan

hasil belajar Fisika untuk setiap peserta didik pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing digunakan persamaan N-Gain. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar berdasarkan hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Distribusi dan Persentase Perolehan Gain Ternormalisasi Peserta Didik

Kriteria	Indeks Gain	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-Rata
Tinggi	$g > 0,70$	6	17	0,64
Sedang	$0,70 \geq g \geq 0,30$	27	77	
Rendah	$0,30 \geq g$	2	6	
<b>Jumlah</b>		35	100	

Data Primer Terolah (2017)

Tabel 4 menunjukkan bahwa 6 peserta didik memenuhi kriteria tinggi, 27 peserta didik memenuhi kriteria sedang, dan 2 orang yang memenuhi kriteria rendah. Terlihat juga bahwa peserta didik kelas XI MIA 5 SMA Negeri 3 Gowa tahun ajaran 2017/2018 memiliki Skor rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,64 yang merupakan kategori sedang.

## B. Pembahasan

Jenis penelitian adalah pre-tekstperimental desain, penelitian ini belum merupakan jenis penelitian eksperimen mutlak (sungguh-sungguh). Pada desain terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. dilakukan tes awal yang disebut

dengan pretest dan pada tahap akhir diberikan tes akhir yang disebut dengan posttest.

Sebelum memberikan posttest yang dilakukan adalah memberikan perlakuan terhadap responden atau subjek penelitian berupa pembahasan materi yang dijadikan acuan penelitian yaitu materi kinematika gerak lurus dan gerak parabola dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif secara umum dapat dibandingkan skor rata-rata pada pretest dan pada posttest, skor hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 3 Gowa. Sebelum diterapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing peserta didik sebesar 11,93 dan standar deviasi 2,97 tetapi setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri



Terbimbing skor rata-rata peserta didik sebesar 23,61 dan standar deviasi 2,74. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar fisika peserta didik setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Selanjutnya pada hasil analisis uji N-Gain diperoleh peningkatan hasil belajar fisika peserta didik dalam kategori sedang secara individual dari 35 peserta didik terdapat 6 peserta didik atau (17%) yang memperoleh kategori tinggi dan 27 peserta didik atau (77%) yang memperoleh kategori sedang dan 2 peserta didik atau (6%) yang memperoleh kategori rendah. Adapun skor rata-rata analisis uji N-Gain adalah 0,64 yang kategori peningkatannya berada pada kategori “sedang”.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dikemukakan oleh sudjana (2010:5)<sup>[7]</sup> bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang, sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Model inkuiri terbimbing merupakan alternative untuk mengefektifkan peserta didik, pada model inkuiri terbimbing ini memiliki lima tahapan yang pertama tahap orientasi dimana pada tahap ini menggali

pengetahuan peserta didik dengan konsep yang akan dipelajari serta menstimulus peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan konsep, tahap kedua merumuskan masalah dimana peserta didik melakukan perumusan masalah sesuai ilustrasi yang diberikan, kemudian dari perumusan masalah tersebut peserta didik merumuskan hipotesis dari rumusan masalah ini merupakan tahap ketiga, tahap keempat peserta didik melakukan menyelidiki atau mengumpulkan data, tahap lima peserta didik mengolah data dan tahap terakhir adalah peserta didik menarik suatu kesimpulan tentang informasi yang telah didapatkannya dari penyelidikan tersebut.

## **V. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada peserta didik kelas X MIA 5 SMA Negeri 3 Gowa tahun ajaran 2017/2018 rata-rata sebesar 11,93.
2. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada peserta didik kelas X MIA 5 SMA Negeri 3 Gowa tahun ajaran 2017/2018 rata-rata sebesar 23,61.

3. Hasil belajar peserta didik kelas X MIA 5 SMA Negeri 3 Gowa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing mengalami peningkatan, ini ditunjukkan pada skor rata-rata posttest yang kita peroleh lebih besar daripada skor rata-rata yang diperoleh pada pretest dan dengan perhitungan N-Gain berada pada kategori sedang.

## B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan untuk dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama agar penelitian yang dilakukan lebih disempurnakan lagi.
3. Bagi pengembangan ilmu, diharapkan model pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Fisika

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.

## PUSTAKA

- [1] Syam, Nurwahid. 2017. Peranan Software Adobe Captivate Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 5 Pallangga Gowa. Makassar: *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- [2] Sukma, dkk. 2016. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan motivasi terhadap hasil Belajar fisika siswa. *Saintifika*, Volume 18, Nomor 1
- [3] Ertikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- [4] Wulanningsih, Sri, dkk. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Siswa SMA Negeri 5 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Volume 4, Nomor 2.
- [5] Utami, Liza. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Pada Materi Fotosintesis di MTSN Indrapuri*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- [6] Sugiyono. 2016. *Model Penelitian Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Sudjana, Nana. 2010. *Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensidu.